

Memudarnya Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Etnis: Kasus Siswa Keturunan Jawa di SMA 2 Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara

Wahyu Hidayat^{1*}, Lis Sugianto², Fitrah Al Anshori³

¹⁻³ Universitas Cokroaminoto Palopo

* hidayatwhy3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa keturunan etnis Jawa SMA Negeri 2 Luwu Utara. Sementara sampel pada penelitian ini diambil seraca random masing-masing 20 siswa kelas X, 20 siswa kelas XI dan 20 siswa kelas XII keturunan etnis Jawa. Terdapat dua belas karakter budaya etnis Jawa yang menjadi pokok perhatian pada penelitian ini, yaitu karakter tata bahasa sesuai norma kesopanan, ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, tenang atau tidak tergesa-gesa, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, banyak larangan, mudah bergaul dan penurut. Dari data hasil penelitian kita dapat simpulkan bahwa dari dua belas karakter etnis Jawa, terdapat lebih dari 50,00% responden masih mempertahankan karakter etnis Jawa untuk karakter ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, dan penurut. Begitupun sebaliknya, terdapat kurang dari 50,00% responden berada pada kondisi yang memprihatinkan karena sudah mulai mengalami penurunan terhadap karakter etnisnya sendiri yang semestinya masih harus dipertahankan. Karakter yang sudah mulai ditinggalkan tersebut diantaranya adalah tata bahasa sesuai dengan norma kesopanan, tenang atau tidak tergesa-gesa, banyak larangan dan mudah bergaul. Hal ini ditunjukkan dari data hasil penelitian yang memberikan hasil sebesar 54,29% responden masih mengenali dan mempertahankan budaya etnisnya, serta menyisakan 45,71% responden sudah mulai tidak mengenali dan meninggalkan budaya etnisnya.

Kata Kunci: Karakter Etnis Jawa, Budaya Etnis Jawa, Keturunan Etnis Jawa

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman. Berbagai macam suku bangsa dan budaya hidup dan berkembang serta tersebar di berbagai pelosok nusantara. Setiap suku bangsa memiliki sejarah, budaya dan karakternya masing-masing. Budaya dan karakter tersebut diwariskan secara turun temurun di lingkungan keluarga dan komunitasnya.

Dari berbagai macam suku bangsa yang hidup di bumi nusantara di antaranya adalah suku Jawa. Dalam penelitian ini, suku Jawa lah yang menjadi fokus penelitian, sebab selain karena jumlahnya yang banyak, jumlah orang Jawa juga banyak menyebar di berbagai wilayah nusantara. Setiap pulau-pulau besar yang ada di Indonesia terdapat orang Jawa. Hal ini dapat ditelusuri dari dimulainya program transmigrasi yang dicanangkan sejak zaman

pemerintah Kolonial Belanda hingga pemerintahan Republik Indonesia. Melalui program transmigrasi ini, orang-orang Jawa yang tadinya menetap di Pulau Jawa kini tersebar dan menetap di luar pulau Jawa.

Program transmigrasi di Indonesia hampir merata di seluruh daerah di luar Pulau Jawa, misalnya di Sulawesi Selatan. Ada beberapa daerah yang menjadi tujuan transmigran di Sulawesi Selatan di antaranya adalah Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mulai mudarnya identitas etnis pada siswa keturunan Jawa di SMA 2 Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Identitas etnis yang dimaksud adalah karakter dan nilai-nilai budaya Jawa. Mencermati permasalahan yang ada mengungkap bahwa penelitian ini cukup penting untuk dilakukan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mudarnya nilai-nilai budaya. Di antaranya adalah faktor globalisasi. Tidak dimungkiri, arus globalisasi berdampak pada kehidupan masyarakat terutama terhadap aspek nilai yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani/Latin "*kharassein*"/"*kharakter*", yang berarti tulisan, lukisan, cetakan, atau pahatan. Singkat kata, karakter adalah lukisan sang jiwa. Secara etimologi (asal usul kata), istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Menurut KBBI karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Seseorang yang berperilaku tidak sopan, kasar, tidak amanah, kasar, dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku jujur, peduli, santun disebut sebagai orang yang berkarakter mulia. Dengan demikian, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seorang. Menurut Sugianto (2019:12), karakter sangat berperan dalam menentukan pribadi dan tindakan yang dilakukan seseorang.

Menurut Ryan (2007), karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Seseorang disebut berkarakter mulia ketika ketika perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Untuk mewujudkan karakter mulia tersebut adalah melalui jalur pendidikan. Karakter mulia akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa.

Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Salah satu cara untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Nilai budaya merupakan seperangkat aturan yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat yang telah mengakar pada tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, dan simbol-simbol, yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dibedakan satu dan lainnya. Perihal suku Jawa, tradisi dan tindakan orang Jawa selalu berpegang pada dua hal. Pertama, pada filosofi kehidupan religius dan mistis. Kedua, etika hidup yang menjunjung tinggi akhlak dan derajat kehidupan (Budiyo, 2017).

Transmigrasi merupakan program perpindahan penduduk dari satu wilayah yang padat dengan jumlah penduduknya ke daerah lain yang masih sepi penduduk. Awal mula transmigrasi berasal dari pemerintah Belanda, ketika menjajah Indonesia. Seiring perjalanan

waktu, di masa pemerintahan Soekarno lebih mempopulerkan istilah transmigrasi ini. Ada beberapa jenis program transmigrasi di Indonesia, namun sebagian besar penduduk lebih tertarik mengikuti transmigrasi lokal dan transmigrasi umum, yang dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah.

Program transmigrasi memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat transmigran itu sendiri, maupun terhadap penduduk lokal tempat tujuan transmigran. Dampak program transmigran ini di antaranya pada aspek budaya, ekonomi, maupun politik. Hal itu di sebabkan adanya pola interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat transmigran dengan masyarakat penduduk lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan rancangan penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai nilai-nilai karakter dan budaya etnis jawa untuk siswa keturunan etnis jawa di lingkungan SMA Negeri 2 Luwu Utara. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), (b) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (c) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (e) makna merupakan esensial.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti tentang bagaimana nilai-nilai karakter dan budaya etnis jawa pada siswa keturunan etnis jawa di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Luwu Utara, Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa keturunan etnis jawa SMA Negeri 2 Luwu Utara. Sementara sampel pada penelitian ini diambil seraca random masing-masing 20 siswa kelas X, 20 siswa kelas XI dan 20 siswa kelas XII keturunan etnis jawa. Jadi seluruh sampel penelitian ini sebanyak 70 siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara untuk keturunan etnis jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner nilai-nilai karakter dan budaya etnis jawa. Angket/kuesioner diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter dan budaya jawa tersebut masih dapat dipertahankan keeksisannya dikalangan siswa keturunan etnis jawa dalam lingkungan yang majemuk dari sisi kesukuannya.

Angket nilai karakter dan budaya etnis jawa yang telah dijawab oleh responden kemudian dianalisis secara kualitatif. Adapun skor dan kategori untuk kuesioner atau angket ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skor Pernyataan Angket Nilai Karakter dan Budaya Etnis Jawa

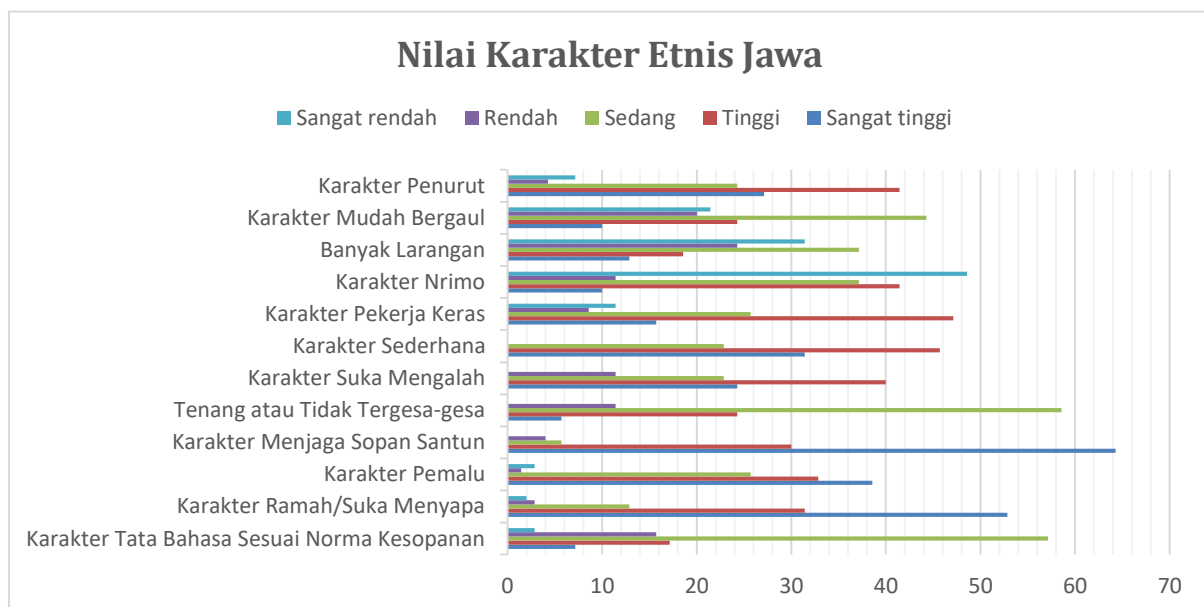
No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Sering	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

Menindaklanjuti keterangan di atas, maka total skor maksimal dari angket yang dapat dicapai oleh setiap responden dibagi menjadi tiga bagian sama besar untuk dijadikan sebagai tolok ukur pengelompokan masing-masing responden sesuai capaian skor hasil angket ke dalam lima kategori sesuai dengan teori distribusi normal (Slameto, 2010:186), yaitu: Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Sangat Rendah (RT).

Hasil

Analisis Deskriptif Nilai Karakter Etnis Jawa

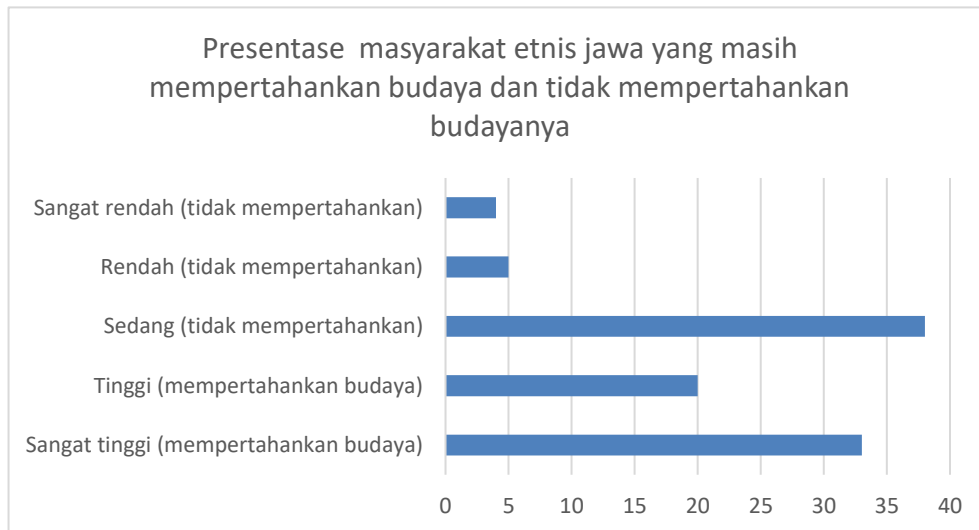
Terdapat 12 karakter etnis jawa yang dianalisis menggunakan angket yaitu Karakter Tata Bahasa Sesuai, Norma Kesopanan, Karakter Ramah/Suka Menyapa, Karakter Pemalu, Karakter Menjaga Sopan Santun, Tenang atau Tidak Tergegas-gegas, Karakter Suka Mengalah, Karakter Sederhana, Karakter Pekerja Keras Karakter Nrimo, Banyak Larangan, Karakter Mudah Bergaul, Karakter Penurut.



Analisis Deskriptif Budaya Etnis Jawa

Sebagaimana karakter etnis jawa, pengumpulan data atau informasi mengenai budaya etnis jawa juga menggunakan angket/kuisisioner. Angket budaya etnis jawa juga diujicobakan kepada 70 responden siswa/siswi keturunan etnis jawa SMA Negeri 2 Luwu Utara. Angket budaya etnis jawa tersebut terdiri atas 10 pertanyaan budaya etnis jawa tersebut.

Setelah data diolah secara statistik berdasarkan ukuran pemusatan dan penyebaran data, kemudian data angket budaya etnis jawa diuji secara normatif. Informasi mengenai bagaimana siswa keturunan etnis jawa apakah masih mempertahankan budayanya atau justru sudah mulai mengalami penurunan dapat dilihat pada grafik berikut.



Pembahasan

Terdapat 12 karakter budaya etnis jawa yang menjadi pokok perhatian pada penelitian ini, yaitu karakter tata bahasa sesuai norma kesopanan, ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, tenang atau tidak tergesa-gesa, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, banyak larangan, mudah bergaul dan penurut. Dari kedua belas karakter budaya etnis jawa tersebut ditemukan kasus bahwa masih ada responden atau siswa keturunan etnis jawa yang masih mempertahankan karakter tersebut dan ada yang sudah mulai menurun atau secara perlahan mulai meninggalkan karakter etnis jawa tersebut.

Dari data hasil penelitian kita dapat simpulkan bahwa dari dua belas karakter etnis jawa, terdapat lebih dari 50,00% responden masih mempertahankan karakter etnis jawa untuk karakter ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, dan penurut. Begitupun sebaliknya, terdapat kurang dari 50,00% responden berada pada kondisi yang memprihatinkan karena sudah mulai mengalami penurunan terhadap karakter etnisnya sendiri yang semestinya masih harus dipertahankan. Karakter yang sudah mulai ditinggalkan tersebut diantaranya adalah tata bahasa sesuai dengan norma kesopanan, tenang atau tidak tergesa-gesa, banyak larangan dan mudah bergaul.

Tidak jauh berbeda dengan karakter etnis jawa, dari sisi budaya para responden atau para siswa keturunan etnis jawa juga ditemukan kasus yang sudah hampir tidak mengenali budayanya sendiri. Hal ini ditunjukkan dari data hasil penelitian yang memberikan hasil sebesar 54,29% responden masih mengenali dan mempertahankan budaya etnisnya, serta menyisakan 45,71% responden sudah mulai tidak mengenali dan meninggalkan budaya etnisnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, karakter etnis jawa yang menjadi fokus pada penelitian ini terdapat 12 karakter, yaitu karakter tata bahasa sesuai norma kesopanan, ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, tenang atau tidak tergesa-gesa, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, banyak larangan, mudah bergaul dan penurut. Dari dua belas karakter etnis jawa, terdapat lebih dari 50,00% responden masih mempertahankan karakter etnis jawa untuk karakter ramah/suka menyapa, pemalu, menjaga sopan santun, suka mengalah, sederhana, pekerja keras, nrimo, dan penurut. Kurang dari 50,00% responden berada pada kondisi yang memprihatinkan karena sudah mulai mengalami penurunan terhadap karakter etnisnya sendiri yang semestinya masih harus dipertahankan. Karakter yang sudah mulai ditinggalkan tersebut diantaranya adalah tata bahasa sesuai dengan norma kesopanan, tenang atau tidak tergesa-gesa, banyak larangan dan mudah bergaul. Terdapat sebesar 54,29% responden masih mengenali dan mempertahankan budaya etnisnya, serta menyisakan 45,71% responden sudah mulai tidak mengenali dan meninggalkan budaya etnisnya.

Saran yang dapat kami berikan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan populasi dan sampel yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang jauh lebih utuh dan akurat terkait mudarnya karakter dan budaya etnis jawa tersebut. Agar penelitian selanjutnya bukan hanya sekedar untuk mengetahui gambaran mudarnya karakter dan budaya etnis jawa, tetapi juga disertai sosialisasi mengenai karakter dan budaya etnis jawa itu sendiri sebagai solusi penguatan terhadap kasus yang ditemukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah mendanai kegiatan ini sesuai Kontrak Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2022 dengan Nomor: 1950/R/UNCP/X/2022. Terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukamaju dan guru-guru yang terlibat pada penelitian ini.

Referensi

- Budiyono, B., & Feriandi, Y. A. (2017). Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 92-103.
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai–Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 110-123.
- Rachim, R. L., & Nashori, H. F. (2007). Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1).
- Sugianto, L. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Karakter Peserta Didik. *Unpublished Thesis*. Pendidikan Matematika, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sugianto, L., Ma'rufi, M., & Ilyas, M. (2019). Effectiveness of Problem-Based Learning: Integrating Emotional Intelligence in Enhancing Mathematics Learning Outcome of Students in SMA Negeri 3 Palopo. *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*.

Sugianto, L., & Ilyas, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Karakter. *Al-Khwarizmi – Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.